



Menilik Bentuk Qasam dalam Al-Qur'an

Dina Safira^{1*}, Abdul Rauf Haris²

¹² Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor, Indonesia

*dinasafira1@gmail.com

Abstrak

Salah satu hak Al-Qur'an yang harus dipenuhi ialah men-tadabburi ayat-ayatnya, sehingga sang pembaca dapat mengambil hikmah juga pelajaran yang Allah berikan. Penafsiran yang banyak dijumpai sekarang jarang memfokuskan pembahasan tentang ayat-ayat qasam; merupakan salah satu uslub penegasan dalam Al-Qur'an. Ayat yang mengandung penegasan ini harus ditelaah lebih dalam agar maksud yang terkandung didalamnya tidak begitu saja terlewatkan. Artikel ini membahas tentang tujuan dan hikmah dari ayat-ayat qasam. Penulis memaparkan bagaimana bentuk lafadz qasam dalam Al-Qur'an serta pembagiannya. Dari pembahasan ini dapat diketahui: pertama, ayat qasam bertujuan untuk menegaskan sebuah perkara yang pasti terjadi. Qasam juga ditujukan untuk mengagungkan muqсам bihi (sesuatu yang dijadikan sumpah). Sedangkan melalui qasam yang menggunakan ayat-ayat kauniyyah, pembaca akan tersadar akan kekuasaan Sang Pencipta. Kedua, bentuk qasam terdiri dari tiga unsur utama, yaitu fi'il qasam (kata kerja sumpah), muqсам bihi (sesuatu yang dijadikan sumpah), dan muqсам 'alaih (kabar atau perkara yang akan ditegaskan). Ketiga, qasam dalam bentuk kejelasannya terbagi menjadi dua, yaitu qasam dzhohir (jelas) dan qasam mudhmar (tersembunyi).

Kata kunci : Al-Qur'an; qasam; uslub.

Abstract

One of the rights of the Qur'an that must be fulfilled is to recite its verses with taddabur, so that the reader can take the wisdom and lessons that Allah has given. The interpretations that are often found today rarely focus on discussing the verses about qasam. Qasam is one of the ways Allah emphasizes about something in the Qur'an. Verses which contain affirmation about something in the Quran should be studied more deeply and carefully so that the meaning contained inside of the verses are not missed. This article discusses about the purpose and wisdom of the Qasam verses in the Qur'an. The author will describe how many forms of Qasam are there in the Qur'an and each of its sections. The first purpose of the Qasam verses is to emphasize an event that will happen. The second purpose of the Qasam verses is to glorify whatever is being swore upon. within kauniyyah verses. The purpose of this is to make readers realize how mighty Allah is. The second form of the Qasam is divided into three sections, the first is the fi'il qasam (a verb for swearing), the second is muqсам bihi (to glorify whatever is being swore upon), and the third is muqсам 'alaih (to emphasize an event that will definitely happen). The third form of the Qasam is divided into 2 groups based on how clear the Qasam is. The first is Qasam dzhohir (that can be seen) and the second is qasam mudhmar (that is hidden).

Keywords: Al-Qur'an; qasam; uslub.

I. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang Allah berikan khusus pada umat ini dan terjamin keasliannya hingga hari akhir. Kitabullah juga merupakan mukjizat yang tak luput disegala sisinya, sehingga dijadikan Allah sebagai tantangan bagi 'arbaba fashohah' (orang-orang yang paling fasih) untuk membuat yang semisalnya.¹ Allah 'azza wa jalla berfirman

﴿أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ﴾

Bahkan, apakah (pantas) mereka mengatakan, "Dia (Nabi Muhammad) telah membuat-buat (Al-Qur'an) itu."? Katakanlah (Nabi Muhammad), "(Kalau demikian,) buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah siapa yang dapat kamu (ajak) selain Allah (untuk menolongmu), jika kamu orang-orang yang benar."

Salah satu *uslub* bahasa dalam Al-Qur'an ialah *qasam*. *Qasam* merupakan bentuk penegasan yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya dalam Al-Qur'an. Di zaman serba mudah ini, jarang dijumpai penafsiran yang membahas khusus tentang salah satu *uslub* penegasan ini. Seiring bergantinya zaman masyarakat lebih meminati bentuk penafsiran yang ringkas namun tetap menyeluruh seperti penafsiran *ijmali*. Bukan hanya penafsiran yang mudah dipahami dan menggloabal, *mufasssir* yang memilih penafsiran ini pun cukup banyak. Penafsiran *ijmali* bisa dengan mudah dijumpai, baik dalam bentuk kitab, aplikasi online, maupun Kitab Al-Qur'an yang mencamtumkan langsung penafsiran ayatnya.

Al-Qur'an yang mulia dengan berbagai macam *uslub* bahasa di dalamnya, perlu ditelaah lebih dalam agar salah satu hak Al-Qur'an bisa terpenuhi. Dalam artikel ini penulis akan mengangkat pembahasan tentang salah satu *uslub* Al-Qur'an yang terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh sebagian orang. *Uslub* penegasan ini akan dibahas bagaimana bentuk dan pembagiannya, serta beberapa hikmah dibalik penegasan yang Allah 'azza wa jalla berikan kepada hamba-hamba-Nya.

II. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian ini akan mengadopsi metode penelitian tematik dengan fokus pada ayat-ayat yang mengandung sumpah (*qosam*) dalam Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptis-eksplanasi, yang memungkinkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang penggunaan *qosam* dalam teks Al-Qur'an. Sumber data primer utama berasal dari tafsir-tafsir Al-Qur'an klasik dan kontemporer, yang akan dijelajahi untuk

¹ Ghanim Qodduri dan Musaa'id bin Sulaimaan, *Al-Muyassar Fi 'Ulūmil Qur'an*, (Jeddah: Ma'had Imam Asy-syathiby, 1441H), Cet. Ke-1 hlm. 118.

memahami pandangan para ulama tentang qasam. Sumber data sekunder meliputi artikel-artikel jurnal yang relevan dengan tema, yang akan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang konteks, makna, dan aplikasi qasam dalam Al-Qur'an. Metode ini dirancang untuk memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai qasam, serta untuk mengeksplorasi berbagai pandangan ulama dan penelitian terkait.

III. Hasil dan Pembahasan

Makna Qasam

Kata "*qasam*" bisa diartikan dengan "sumpah". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumpah diartikan sebagai pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada Tuhan atau kepada sesuatu yang dianggap suci (untuk menguatkan kebenaran dan kesungguhannya dan sebagainya).²

Makna *qasam* dalam bahasa Arab adalah *half* dan *yamiin* (kanan). Dalam Al-Qur'an sendiri, diksi *half* dengan *qasam* dibedakan dalam penggunaannya. *Half* cenderung digunakan ketika orang-orang kafir bersumpah, di mana perkataan mereka masih memungkinkan terdapat kebohongan di dalamnya,³ seperti firman-Nya:

﴿يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ أَلَّا إِنَّهُمْ هُمُ
الْكَاذِبُونَ﴾

(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah membangkitkan mereka semuanya. Lalu, mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka mukmin) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu. Mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh sesuatu (manfaat dari dustanya). Ketahuilah, sesungguhnya mereka adalah para pendusta.

Sedangkan dinamai *yamiin* karena kebiasaan orang Arab apabila bersumpah mereka akan saling memegang tangan kanan temannya.⁴

Qasam dalam Al-Qur'an adalah jenis dari penegasan, tetapi kedudukannya lebih tinggi dari sekedar penegasan. Terlihat dari isi dari *qasam* tersebut bukan kabar biasa, terkadang *qasam* berisi tentang asas iman yang harus kita ketahui, *tauhid*, kebenaran utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, hari pembalasan, atau keadaan-keadaan manusia.⁵ Dari *uslub* ini Allah menekankan dan menegaskan akan

² KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 22 Desember 2022, pukul 21.47.

³ Menilik Pengertian Tafsir Dalam Al-Qur'an, <https://tafsirAl-Qur'an.id/menilik-pengertian-qasam-dalam-al-quran>, diakses pada tanggal 29 November 2022, pukul 14.24.

⁴ Sumpah dalam Al-Qur'an, Qasam (Sumpah) dalam Al-Qur'an – Alislamu, diakses tanggal 5 Januari 2022 pukul 14.02.

⁵ Al-Abyaari, *Al-Mausū'ah Al-Quraniyyah*, (tt.p.: Muassasah Sijil Arab, 1994), hlm. 301.

suatu hal dalam kalam-Nya agar menghilangkan keraguan, meruntuhkan *syubhat*, menegakkan *hujjah*, memperkuat informasi, dan menegaskan hukum dalam bentuk yang paling sempurna.⁶

Hikmah Penggunaan *Qasam* Dalam Al-Qur'an

Jika dikatakan bahwa pemakaian *qasam* dalam Al-Qur'an ditujukan untuk orang-orang beriman, sebenarnya orang beriman akan mengimani apa saja yang datang dari Al-Qur'an tanpa harus mendatangkan sumpah sebagai penegasannya. Jika dikatakan sumpah ditujukan bagi orang-orang kafir, maka hal ini juga tidak tepat, karena orang kafir tidak akan mengimani apapun yang datang dari kitab mulia-Nya. Persoalan ini dijawab oleh Imam *Jalal ad-Din as-Syuthi* dalam kitabnya, bahwa Al-Qur'an turun dengan bahasa Arab, dan dari kebiasaan mereka apabila ingin menegaskan suatu hal mereka akan bersumpah.⁷

Berikut beberapa tujuan dari *uslub* sumpah dalam Al-Qur'an:

- a. Sebagai penegasan sebuah kabar yang pasti terjadi. Seperti hari kiamat dan hari kebangkitan.
- b. Untuk menunjukkan kemuliaan *muqsam bihi*, sehingga manusia mengetahui tinggi kedudukannya dan kemuliannya di sisi Allah. Seperti sumpah-Nya atas kebenaran Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan Al-Qur'an *Al-Karim*.
- c. Mengarahkan pembacanya kepada ayat-ayat *kauniyyah*, yang darinya menampakkan bagaimana kehebatan penciptaanya dan kemanfaatan *muqsam bihi*, sehingga orang yang mentadabburinya ingat dengan kekuasaan penciptanya. Seperti bersumpah dengan langit, matahari, malam, dan lain sebagainya.⁸

Pembagian Lafadz *Qasam*

Lafadz qasam dalam Al-Qur'an terdiri dari tiga unsur, yaitu *Fi'il* (kata kerja) *muqsam bihi* (yang dijadikan sumpah), dan *muqsam alaih* (kabar yang akan ditegaskan). Berikut penjelasan tiga unsur *qasam*:

1. *Fi'il* (kata kerja)

Fi'il atau kata kerja sumpah di dalam ayat Al-Qur'an dilafadzkan dalam beberapa cara berikut ini:

- a. *Fi'il* (أقسم)

⁶ Manna Al-Qothan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, terj. Umar Mujtahid. (Jakarta: ummul quro, 2017 Cet. Ke-3, hlm. 458.

⁷ Al Qoy'i, *Al-Ashlān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, (tt.p.: t.p, 1996) hlm. 348.

⁸ Albigho, *Al-Wādhīh Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, (Dimasko: Daarul 'Uluum Al-insaaniyyah, 1998) Cet. Ke-2, hlm. 207.

Lafadz sumpah terkadang dengan jelas menggunakan *fi'il Qasam* (أقسم) dengan diikuti huruf "ب" setelahnya. Seperti dalam firman-Nya:

﴿لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ۚ﴾

Aku bersumpah demi negeri ini (Makkah),

b. Huruf Qasam (و)

Lafadz sumpah yang selalu terulang dalam Al-Qur'an kemudian diringkas dengan menggunakan huruf-huruf *qasam*. Huruf *wawu* merupakan huruf *qasam* yang paling sering digunakan dalam Al-Qur'an. Seperti pada awal-awal surat *makiyyah*: Al-Fajr, Asy-Syams, Al-Lail, dan lain sebagainya. Namun, tidak didapati pada awal ayat dari surat *madaniyyah* yang diawali dengan *qasam* yang menggunakan huruf *wawu*.⁹

c. Huruf Qasam (ت)

Huruf *qasam ta* dikhususkan untuk *lafdhzu jalalah*. *Qasam* dengan menyebut *Dzat* yang paling mulia ini hanya terulang pada tujuh tempat dalam Al-Qur'an. *Shighoh qasam* ini juga tidak ditemukan kecuali pada ayat-ayat makkiyah.

2. Muqsam bihi (yang dijadikan sumpah)

Seperti yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, terdapat tujuh ayat *qasam* yang menyebut nama-Nya, salah satunya terdapat pada surat Yunus

﴿وَيَسْتَنْبِئُونَكَ أَحَقُّ هُوَ قُلُوبُ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ حَقٌّ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ ۚ﴾

Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad), "Benarkah ia (azab yang dijanjikan Allah) itu?" Katakanlah, "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya (azab) itu pasti benar dan sekali-kali kamu tidak dapat menghindar".

Selain tujuh tempat tersebut, Allah bersumpah dengan makhluk-makhluk-Nya yang terpilih dan Allah'azza wa jalla tidak bersumpah dengan sesuatu melainkan untuk menunjukkan keagungan dan kemanfaatan *muqsam bihi*.¹⁰ Seperti mengagungkan *qolam* yang terdapat pada awal surat Al-Qolam.

⁹Al-Jauziyah, *At-Tibyān Fī Aimān Al-Qur'an*, (Makkah: Daarun 'Alim Al-fawaaid, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 21.

¹⁰ Jalaludhin As-suyuthi, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (tt.p.: Al-Haiah Almishriyyah Al-'Ammah Lilkitaab, 1974), Cet. Ke-1, hlm. 54.

﴿ ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١ ﴾

Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan

Di lain tempat, Allah 'azza wa jalla bersumpah untuk menunjukkan kemanfaatannya, seperti tercantum pada awal surat Al-Lail. "Al-lail" yang berarti malam merupakan makhluk Allah yang paling sering dijadikan *muqsam bihi* dalam Al-Qur'an, terulang dalam enam surat, yaitu: Al-Muddatsir, Al-Insyiqoq, At-Takwir, Al-Fajr, Asy-Syams, dan Al-Lail.¹¹

Lalu bagaimana dengan hadits tentang larangan bersumpah dengan selain Allah? Para Ulama telah menjawab pertanyaan tersebut. Pertama, *qasam* tersebut hanya menghilangkan *mudhofnya*. Seperti pada Firman-Nya

﴿ وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ٢ ﴾

Demi (buah) tin dan (buah) zaitun,

dengan menghilangkan *mudhofnya*, maka maknanya adalah "*Demi Robb tiin dan Robb zaituun*". Kedua, Orang-orang Arab terbiasa bersumpah menggunakan makhluk-makhluk tersebut, maka Al-Qur'an yang turun di tanah Arab menyesuaikan kebiasaan penghuninya. Ketiga, sumpah terkadang ditujukan untuk mengagungkan dan meninggikan *muqsam*, dan Allah 'azza wa jalla di atas segala sesuatu. Maka Allah terkadang bersumpah dengan diri-Nya Yang Mulia, dan terkadang bersumpah dengan ciptaan-Nya yang darinya akan menyadarkan pembacanya tentang keagungan Penciptanya.¹² Allah Yang Maha Kuasa, tidak ada seorang pun yang berhak menanyai dan melarang perbuatan-Nya. Sedangkan hamba-Nya dilarang untuk bersumpah kecuali dengan menyebut nama-Nya. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَنْهَأُكُمْ أَنْ تَخْلِفُوا بِأَبَائِكُمْ ، فَمَنْ كَانَ خَالِفًا ، فَلْيَخْلِفْ بِاللَّهِ ، أَوْ لِيَصْمُتْ "

*"Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla melarang kalian bersumpah dengan leluhur kalian. Karena itu, barangsiapa bersumpah, maka hendaknya bersumpah dengan nama Allah atau diam."*¹³

¹¹Al-Jauziyah, *At-Tibyān Fī Aimān Al-Qur'ān*, (Makkah: Daarun 'Alim Al-fawaa'id, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 22.

¹² Muhammad Al-Hanafiy, *Az-ziyādah Wa Al-ihsān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, (tt.p.: Markaz Al-buhuts wa Dirosa'at Jami'ah Asy-Syaariqoh Al-Imaarot, 2002), Cet. Ke-2, hlm. 466.

¹³ An-Nawawi, *Terjemah Riyadhu As-sholihin*, trans. Oleh Izzudin Karimi (Jakarta: Daarul Haq, 1438 H), Cet. Ke-4, hlm. 1011.

Bahkan dalam hadits lain dikatakan bahwa bersumpah dengan selain-Nya merupakan salah satu perbuatan *syirik*.¹⁴ Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

"Barang siapa bersumpah atas nama selain Allah, maka ia telah kafir atau berbuat syirik."¹⁵

3. Muqsam 'Alaih

Muqsam alaih atau jawab *qasam* adalah hal atau berita yang akan dikabarkan atau ditegaskan dalam sumpah tersebut. Menurut Ats tsa'labiy *rohimahullahu ta'ala*, *muqsam alaih* terdapat tujuh dalam Al-Qur'an, yang terangkum dalam tabel berikut ini.¹⁶

Huruf	Keterangan	Contoh dalam Alquran
إِنَّ	Nun ta'kid	إِنَّ رَبَّكَ لَبَاْلْمُرْصَادِ
مَا	Mim peniadaan	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
اللام	Lam ta'kid	فَوَرَبُّكَ لَنَسْتَلْتَنَّهُمُ الْجَمْعِينَ
نُ	Nun sakinah	تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
لا	Lam Alif	لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ
قد	Adawat At-Ta'kid	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَهَا
بل	Adawat At-Ta'kid	بَلْ عَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ

Jika ditelaah lebih dalam tentang ayat-ayat *qasam*, akan didapati bahwa di antara *muqsam bihi* dengan *muqsam alaih* terdapat keselarasan. Seperti firman-Nya dalam awal surat An-Najm

﴿وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ۖ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ۚ﴾

Demi bintang ketika terbenam. Kawanmu (Nabi Muhammad) tidak sesat, tidak keliru,

Bintang yang dijadikan *muqsam bihi* dan *Nabishallallahu 'alaihi wa sallam* yang dijadikan *muqsam alaih* menunjukkan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bagaikan bintang, yang dengannya kita mendapatkan petunjuk. Begitulah Al-Qur'an dengan bahasa

¹⁴ Muhammad Ahmad, *Nafahāt min 'Ulūm Al-Qur'ān*, (kairo: Daarussalaam, 2005) Cet. Ke-2 hlm. 97.

¹⁵ An-Nawawi, *Riyaadhu As-shoolihiin*, trans. Oleh Izzudin Karimi, Cet. Ke-4, hal. 1013.

¹⁶ Al-Jauziyah, *At-Tibyan Fī Aimān Al-Qur'ān*, (Makkah: Daarun 'Alim Al-fawaa'id, 2004), Cet. Ke-2, hlm. 19.

dan *uslub*-nya yang menakjubkan, namun dengan keterbatasan akal manusia tentu kita tidak bisa mengungkap segala yang dirahasiakan oleh Allah 'azza wa jalla.

Pembagian Bentuk *Qasam*

Qasam dalam bentuk kejelasan *lafadznya* terbagi menjadi dua:

1. *Qasam Zhahir*

Qasam zhahir yaitu *qasam* yang terlihat jelas *fi'il* dan *muqsam bihinya*, baik dengan menggunakan *fi'il* atau huruf-huruf *qasam* yang telah dijelaskan sebelumnya. Seperti yang banyak terulang dalam Al-Qur'an, termasuk semua yang telah dijelaskan dalam pembahasan-pembahasan sebelumnya.

2. *Qasam Mudhmar*

Qasam Mudhmar ialah *qasam* yang tersembunyi dan tidak terlihat *fi'il* ataupun *muqsam bihi*-nya. *Qasam* ini hanya ditunjukkan dengan *lam ta'kid* yang dimasukkan langsung dalam jawab *qasam*.¹⁷ Seperti dalam firman- Nya:

﴿لَتَبْلَوُنَّ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾

Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.

IV. Kesimpulan

Ayat *qasam* adalah salah satu *uslub* bahasa dalam Al-Qur'an yang butuh di-tadabburi untuk bisa dipahami. *Qasam* yang termasuk adat kebiasaan orang Arab ini dijadikan Allah sebagai bentuk penegasan dalam Al-Qur'an. Beberapa maksud dari Ayat *qasam* ini adalah: pertama, sebagai penegas akan suatu perkara yang Allah pastikan akan terjadi, seperti penegasan akan hari kiamat. Kedua, ayat ini bermaksud untuk mengagungkan *muqsam bihi*. Ketiga, ayat *qasam* yang menunjukkan ayat-ayat kauniyyah menyadarkan pembacanya akan kekuasaan Dzat yang Maha Menciptakan. Bentuk *qasam* dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu *qasam zhahir* yang kaidahnya tersusun dari tiga unsur

¹⁷ Manna Al-Qothan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, trans. Umar Mujtahid. Cet. Ke-3, hlm. 460.

(fi'il qasam, muqşam bihi, dan muqşam 'alaih). Kedua, qasam mudhmar yang tidak terlihat jelas fi'il dan muqşam bihi-nya.

V. Daftar Pustaka

- 'Abdul Man'im, Muhammad, *Al-Ashlān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, 1996.
- Al-bigho, Mushtofa, *Al-Wādhīh Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Dimasko: Daarul 'Uluum Al-insaaniyyah, Cet. Ke-2, 1998.
- An-Nawawi, Abu Zakaria, *Terjemah Riyadhhus Sholihin*. Diterjemahkan Oleh Izzudin Karimi. Jakarta: Daarul Haq, 1438 H.
- Asy-Syuyuthi, Jalaludin, *Al-Itqōn Fī Ulūm Al-Qur'ān*, Al-Haiah Almishriyyah Al-'Ammah Lilkitaab, 1974.
- Ibnu Abu Bakr, Muhammad, *At-Tibyān Fī Aimān Al-Qur'an*, Makkah:Dārun Al-'Alim Al-fawāid, Cet. Ke-2, 2004.
- Ibnu Isma'il Al-Abyāri, Ibrahīm, *Al-Mausū'ah Al-Qur'āniyyah*, Muassasah Sijil 'Arab, Cet. Ke-1, 1994.
- KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/>
- Menilik Pengertian Qasam dalam Al-Qur'an, <https://tafsiralquran.id/menilik-pengertian-qasam-dalam-al-quran>, diakses pada tanggal 29 November 2022, pukul 14.24.
- Ma'bud, Muhammad, *Nafahāt min 'Ulūmil Quran*, Kairo: Daarussalaam, Cet. Ke-2, 2005.
- Al-Qur'an Al-Karim*.
- Qodduri, Ghonim dan Musaa'id bin Sulaimaan, *Al-Muyassar Fī 'Ulūmil Qur'an*, Jeddah: Ma'had Imam Asy-syathiby, Cet. Ke-1.
- Al-Qothan, Manna, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Quro. Cet. Ke-3, 2000.
- Sa'id Al-Hanafiy, Muhammad, *Az-ziyādah Wa Al-ihsān Fī Ulūm Al-Quran*, Markaz Al-buhūts wa Dirōsāt Jāmi'ah Asy-Syāriqoh Al-Imārōt, Cet. Ke-2, 2002
- Sumpah dalam Al-Qur'an, Qasam (Sumpah) dalam Al-Qur'an – Alislamu diakses tanggal 5 Januari 2022 pukul 14.02.